

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Penyimpanan Terhadap Kadar Zat Aktif Bahan Baku dan Sediaan Tablet Dengan Metode Titrasi Iodimetri dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil pemeriksaan organoleptis menunjukkan tidak adanya perubahan pada sampel pada bahan baku dan tablet vitamin C baik sebelum perlakuan maupun sesudah perlakuan.
2. Kadar vitamin C bahan baku berada pada range 99,85% - 105,06%. Kadar vitamin C pada bahan baku (suhu 36°C selama 3 jam dan 6 jam) tidak memenuhi persyaratan kadar (TMS), sedangkan kadar vitamin C pada sediaan tablet berada pada range 95,9% - 103,81%. Kadar tablet vitamin C sebelum perlakuan (F0) dan setelah perlakuan (suhu 27°C selama 3 jam dan 6 jam, dan suhu 36°C selama 3 jam dan 6 jam) diperoleh hasil bahwa semua sampel memenuhi persyaratan kadar (MS), sehingga kadar vitamin C pada bahan baku dan sediaan tablet 60% dan 100% memenuhi persyaratan kadar menurut Farmakope Indonesia IV.
3. Berdasarkan hasil uji Two Way Anova diperoleh hasil signifikansi sampel baku untuk faktor suhu sebesar 0,141 dan waktu sebesar 0,362. Sedangkan sampel tablet untuk faktor suhu sebesar 0,313 dan waktu sebesar 0,433. Kedua hasil signifikansi dinyatakan lebih dari 0,05. Dengan demikian, penyimpanan vitamin C pada variasi suhu dan waktu tersebut tidak mempengaruhi kestabilan kadar vitamin C secara signifikan, baik pada bahan baku maupun sediaan tablet.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil pemeriksaan kadar vitamin C, maka peneliti bermaksud memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat

Penyimpanan dalam durasi yang lama serta pada suhu yang tinggi dapat mempengaruhi kadar vitamin C. oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk menyimpan obat dengan baik dan benar sesuai petunjuk yang tertera pada kemasan obat. Hal ini bertujuannya agar kadar yang ada pada obat khususnya vitamin C dalam bentuk tablet yang sering digunakan dapat memenuhi syarat kadar yang ditetapkan sehingga obat dapat memberikan efek terapi yang optimal.

2. Bagi Institusi

Kepada institusi terkait diharapkan dapat melakukan evaluasi terhadap sistem penyimpanan bahan baku vitamin C guna mencegah kerusakan dan proses oksidasi, sehingga kadar vitamin C tetap stabil dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan.

3. Bagi peneliti

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih luas literatur ilmiah terkait dengan pemeriksaan kadar vitamin C, serta mempertimbangkan penggunaan metode lain seperti Spektrofotometri dan Kromatografi Cair Kinerja Tinggi (KCKT) sebagai pembanding atau pelengkap metode yang telah digunakan. Untuk hasil yang lebih rinci, disarankan agar durasi penyimpanan pada setiap suhu ditingkatkan lagi menjadi empat sampai lima kali lipatnya dari waktu sebelumnya. Disarankan pula untuk menguji berbagai bentuk sediaan tablet, seperti tablet effervescent, tablet kempa, dan tablet hisap agar dapat menjadi perbandingan kadar vitamin C antar jenis tablet.